

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing kepada siswanya, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL 1 dan Observasi di SMP Negeri 1 Berbah pada bulan Februari - Maret. Kegiatan observasi pembelajaran atau KBM saat itu hanya dilakukan di ruang BK saja, dikarenakan pada bulan itu BK belum ada jam masuk kelas, dan baru ada jam masuk kelas ketika PPL baru diberikan jam mengajar aktif ke sekolah yaitu mulai tahun ajaran baru 2014/2015 tepatnya bulan Agustus.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan, dengan bekal kompetensi – kompetensi yang sudah diberikan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Dalam pelaksanaan penyiapan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang professional, mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam

jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) ini digunakan untuk mengasah keterampilan – keterampilan baik bimbingan maupun konseling yang sudah didapat di bangku kuliah sehingga pengaplikasian langsung dapat dipraktekkan oleh mahasiswa.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

Pada pelaksanaan PPL 2014 tujuan yang ingin dicapai di SMP Negeri 1 Berbah, Tegaltirto Kecamatan Kalitirto, Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

1. Pengoptimalisasian pengaplikasian ilmu secara teoritis yang didapat melalui proses perkuliahan di kampus, serta pemanfaatan sarana prasarana sekolah.
2. Terbangunnya citra positif Universitas Negeri Yogyakarta di SMP Negeri 1 Berbah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.
3. Pengarahan pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang-bidang yang sesuai melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pemeliharaan serta pengarahan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya sesuai dengan masanya saat ini.
5. Membimbing, memediasi dan mendampingi siswa dalam permasalahan berbagai bidang yang menyangkut permasalahan akademik maupun non – akademik.

6. Mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya.

C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi UPPL (Unit Praktik Pengalaman Lapangan). Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMP Negeri 1 Berbah sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kemudian subjek praktik adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Berbah kelas **VIII A – D, dan kelas IX A, B, dan D.**

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 2 Juli – 17 September 2014. Tetapi berhubung penarikan dilaksanakan dan disepakati dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Universitas tanggal 23 September 2014, maka tanggal 18 – 19 September masih ke sekolah untuk masuk tetapi tidak mengajar seperti biasa hanya saja menyiapkan untuk perpisahan PPL UNY 2014 di SMP Negeri 1 Berbah.

D. Materi Praktik yang Akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Februari – Maret 2014 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung. Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, pendampingan MOS (Masa Orientasi Siswa), pengelompokan data siswa sesuai kelas, dan sebagainya.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling

Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen assesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini, sehingga disiapkan instrumen yang digunakan praktikan untuk mengukur sejauh mana siswa dalam mengambil keputusan secara mandiri mengenai tugas – tugas perkembangannya.

1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa pada suatu kelas. Materi yang akan dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut:

- a) Jari Potensi Diri (BK Karir)
- b) Manajemen Waktu Luang (BK Pribadi)
- c) *Mind Mapping* (BK Karir, BK Sosial dan BK Pribadi)

- d) Sistem Mata Rantai Belajar (BK Belajar)
 - e) Kerjasama (BK Sosial)
 - f) Trik Mengendalikan Perasaan Cinta dan Pacaran (BK Sosial)
 - g) Belajar Efektif menggunakan *Mind Map* Mapel (BK Belajar)
 - h) *Johari Window* (BK Pribadi - Sosial)
 - i) *Story Telling* Kelanjutan Studi (BK Karir)
 - j) Film Motivasi Refleksi Diri (BK Pribadi)
- 2) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang dilakukan yaitu mengenai pengenalan dan pemahaman tentang lingkungan baru di SMP Negeri 1 Berbah, layanan orientasi ini diperuntukkan bagi siswa kelas VIII dan IX dengan pemberian materi mengenai mengenali potensi diri sendiri, dan mengendalikan perasaan cinta dan pacaran.

3) Layanan Informasi

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung adalah:

1. Motivasi Belajar menuju Kesuksesan sesuai dengan cita -cita

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang kelas VII B dekat dengan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui arti, dampak dan cara mengatasi dan mampu merefleksi diri mengenai semangat belajar untuk meraih cita – cita mereka masing – masing.

2. Mengenal dan Memahami Masalah Pribadi

Materi ini disampaikan kepada siswa dalam bimbingan klasikal, dengan membuat *expressive drawing and writting* dikombinasikan dengan mind mapping masalah. Melalui

materi ini siswa diharapkan mengetahui cara mengatasi masalah, mengenali masalah pribadi dengan mengidentifikasikannya terlebih dahulu, lalu menggambarkan dirinya itu sebagai apa dan alasannya mereka menggambar disampaikan melalui tulisan.

3. Orientasi Belajar di SLTA

Materi ini akan disampaikan melalui media tayangan power point mengenai Jalur Karir di SLTA dan setelah Lulus dari SMA. Materi ini memuat tentang apa saja jurusan yang ditawarkan di perguruan tinggi, sehingga siswa dapat mengerti informasi mengenai program studi yang akan ditempuhnya kelak. Sebenarnya materi ini ditujukan untuk siswa SLTA, berhubung siswa kelas IX meminta untuk diberikan informasi mengenai kuliah jadi praktikan menampilkan tayangan mengenai pembelajaran di Perguruan Tinggi.

4. Memahami *Bullying*

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang apa itu *bullying*, apa saja akibatnya dan cara mengatasinya.

5. *Johari Window* Jendela Komunikasi

Materi ini akan disampaikan melalui pembuatan Jendela Johari yang terdiri 4 ruas oleh setiap siswa pada satu lembar kertas. Materi ini memuat tentang karakter dan kepribadian si pemilik kertas yang bersifat terbuka, tertutup, dan sama sekali tidak diketahui siapapun. Materi ini memberikan informasi mengenai karakter dan kepribadian dirinya dalam bersosialisasi dan sejauh mana teman – temannya menilai mereka dalam kesehariannya sebagai koreksi perilaku yang kurang baik.

6. Mengenai Mengurangi Malas Belajar

Materi ini disampaikan di kelas dengan media *power point* dan pembuatan sistem mata rantai yang dibuat siswa secara kelompok berisikan pola belajar, semangat belajar, dan motivasi

belajar siswa, disertai tips belajar yang baik. Materi ini diberikan agar siswa lebih tahu cara belajar yang baik dengan pola seperti apa dan bagaimana caranya.

7. Belajar Efektif dan Efisien

Materi ini disampaikan di kelas melalui bimbingan klasikal dengan menayangkan tips belajar efektif dan efisien dengan menggunakan media *power point* dan meminta siswa untuk memperhatikan dan mengulang tips setelah pemberian materi berlangsung agar mudah diingat dan dipraktikkan. Materi ini diberikan agar siswa mampu manajemen cara belajarnya agar lebih efektif dan efisien dengan tips – tips yang sudah diberikan.

4) Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif dan pengembangan. Salah satu kegiatan pelayanan penempatan dan penyaluran adalah meminta siswa untuk membuat “*Mind Map* PROFESI” agar siswa lebih mengenal profesi – profesi apa saja yang menjadi minat mereka masing – masing dan untuk menentukan kelanjutan studi mereka setelah lulus SMP, materi ini diberikan untuk kelas IX.

5) Pelayanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya. Salah satu kegiatan pelayanan penempatan dan penyaluran adalah meminta siswa untuk membuat “*Mind Map* PROFESI” agar siswa lebih mengenal profesi – profesi apa saja yang menjadi minat mereka

masing – masing dan untuk menentukan kelanjutan studi mereka setelah lulus SMP, materi ini diberikan untuk kelas IX. Materi lainnya yaitu mengenai kelanjutan studi setelah SMA yang disampaikan dengan media *power point*.

6) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa). IKMS akan dilakukan di awal pelaksanaan PPL, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK baik program tahunan dan program semester serta acuan penyusunan RPL K13.

7) Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a) Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

b) Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Konseling kelompok diberikan karena adanya kesamaan masalah yang ingin dipecahkan yaitu mengenai masalah belajar yang dominan “Malas Belajar”, motivasi belajar siswa menurun disebabkan karena membenci salah satu guru mapel dan bosan membaca dan sebagainya, ketika pemberian konseling kelompok praktikan meminta siswa untuk merefleksi diri dengan membuat “SISTEM MATA RANTAI BELAJAR” untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan dibuat beragam warna dan bentuk berisikan tips belajar yang baik.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh guru pembimbing langsung karena praktikan hanya diberikan waktu untuk konseling individual dan kelompok serta pemberian bimbingan klasikan di kelas untuk mengajar saja. Kewenangan guru pembimbing memberikan pembagian tugas dan waktu seperti itu.

8) Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait penjurusan dan kelanjutan studi, serta pemecahan masalah (kemampuan *problem solving*) siswa mengenai masalah pribadi, social, karir dan belajar. Praktikan hanya bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan saja ketika itu diperlukan.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Praktik Persekolahan

Secara geografis, SMP N 1 Berbah terletak di Tanjung Tirta, Kalitirto Berbah, Sleman Yogyakarta. SMP N 1 Berbah mempunyai fasilitas belajar mengajar yang cukup lengkap, kelas yang nyaman, laboratorium yang baik, tenaga pendidik yang kompeten serta lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif. Dari hasil observasi keadaan sekolah, terlihat bahwa papan tulis di ruangan kelas pada SMP N 1 Berbah menggunakan blackboard.

SMP N 1 Berbah juga mempunyai tempat parkir yang luas dan cukup untuk menampung kendaraan peserta didik dan guru. Dari hasil observasi peserta didik di SMP N 1 Berbah, sebagian besar menggunakan alat transportasi sepeda. Di tempat parkir yang tersedia, telah terdapat garis pengatur parkir baik pada tempat parkir guru maupun peserta didik. Garis ini berfungsi untuk memudahkan akses mengambil ataupun memarkir kendaraan.

Pada ruangan tenaga pendidik belum ada penanda nama atau *name tag* (papan/tulisan petunjuk nama) pada meja guru. *Sign system* berupa *name tag* bermanfaat agar peserta didik lebih mudah mencari guru yang bersangkutan terutama bagi peserta didik baru yang masih belum hafal nama guru yang ada, serta unntuk memudahkan kegiatan administrasi.

Fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Berbah terdiri dari ruang kelas, ruang kantor Kepala Sekolah, ruang kantor guru, ruang tata usaha dan ruang-ruang penunjang lainnya.

Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Ruang Kantor
 - a. Ruang Kepala Sekolah
 - b. Ruang Guru
 - c. Ruang Tata Usaha
2. Ruang kelas siswa, terdiri dari :
 - a. Kelas VII : 4 ruang

- b. Kelas VIII : 4 ruang
- c. Kelas IX : 4 ruang
- 3. Laboraturium IPA
- 4. Laboraturium Bahasa
- 5. Ruang IT
- 6. Ruang Studio Musik
- 7. Mushola
- 8. Perpustakaan
- 9. Ruang BK
- 10. Ruang UKS
- 11. Ruang OSIS
- 12. Ruang koperasi
- 13. Kantin
- 14. Gudang
- 15. WC, berjumlah 14 ruang
- 16. Tempat Parkir Guru
- 17. Tempat Parkir Siswa

Berdasarkan hasil observasi kelas pra PPL , diperoleh data sebagai berikut:

a. Permasalahan

Selama proses pengamatan berlangsung, ada tiga aspek penting dalam dasar pengamatan kelas yaitu perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar seperti RPL. Sedangkan, dalam proses pembelajaran, aspek yang diamati adalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan bagaimana mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan – tahapan yang ada. Terakhir, perilaku siswa berkaitan dengan bagaimana sikap siswa selama di kelas maupun di luar kelas.

Pergantian kurikulum di tahun ini menyebabkan permasalahan-permasalahan muncul dalam perangkat pembelajaran. Karena kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru kurang memahami bagaimana

cara mengaplikasikan kurikulum ini. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki acuan yang jelas, sehingga perangkat pembelajaran yang ada kurang maksimal, seperti silabus yang baru dibuat, format penulisan RPL dan penilaian yang baru didapat oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar sudah dimulai, sehingga persiapan materi pembelajaran dan RPL masih dapat dikatakan belum ada sehingga itu menjadi tanggung jawab Mahasiswa PPL BK UNY 2014.

Permasalahan yang kedua berkaitan dengan proses pembelajaran. Selama proses observasi, mahasiswa tidak dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di dalam kelas, dikarenakan sebelumnya BK belum ada jam masuk kelas, baru saja ditetapkan ketika pembelajaran mulai aktif pada tanggal 11 Agustus 2014 diadakan *briefing* jadwal pelajaran dan diumumkan bahwa BK ada jam masuk kelas. Setiap kelas diberikan jam BK dengan alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 40 menit, dan di jadwal pelajaran **masih dikenal** dengan istilah **BP bukan BK**, sehingga siswa sering bertanya “sebenarnya BP atau BK yang benar?”.

Permasalahan yang terakhir, berkaitan dengan bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pengamatan yang dilakukan mahasiswa di dalam kelas ketika pelajaran **SENI MUSIK** (karena BK belum ada jam masuk kelas waktu observasi dilakukan), beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun di sisi lain masih banyak siswa yang bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, bahkan membuat forum diskusi sendiri di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku siswa tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, sebagai contoh ketika mereka diperlihatkan video, mereka sangat antusias untuk melihat dan bertanya tentang apa yang ada dalam video tersebut, namun motivasi mereka berkurang ketika mereka diminta untuk menulis. Dari pengamatan di luar kelas, perilaku siswa cukup santun kepada guru – guru maupun dengan mahasiswa PPL. Mereka selalu tersenyum maupun berjabat tangan dengan guru atau mahasiswa PPL yang mereka temui. Para siswa tidak jarang pula ikut

mengobrol dengan mahasiswa PPL maupun guru di luar kelas atau menanyakan apa yang tidak mereka mengerti di luar jam pembelajaran.

b. Potensi Pembelajaran

i) Potensi Sekolah

1. Bangunan

Bangunan sekolah terdiri atas 12 ruang kelas yaitu untuk kelas VII, VIII, dan IX, Lab. Komputer, dan ruang BK sedangkan perpustakaan di depan dekat lapangan upacara di sudut timur, dan sampingnya ada laboratorium Seni Batik. Ruang BK terletak di samping ruang guru tepatnya di bagian tengah sayap barat dengan dilengkapi ruang konseling kira – kira ukurannya 2 x 1,5 meter. Bangunan sekolah sudah cukup bagus, akan tetapi kurang sedikit perawatan sehingga kesan bangunan tua masih ada, karena di beberapa sudut sekolah terlihat seperti bangunan yang tak terpakai dan peninggalan jaman dahulu. Hal itu salah satunya dapat dilihat dari bangunan ruang karawitan yang ada di dekat ruang kepala sekolah dan ruang guru.

2. Laboratorium

Laboratorium di SMP Negeri 1 Berbah ini terdiri dari 4 macam laboratorium yaitu laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Seni (Batik) dan dilengkapi dengan Ruang Karawitan dan Studio Musik. Fasilitas di dalam Lab. sudah cukup lengkap, akan tetapi laboratorium kurang terawat dan terlihat jarang dipakai, dan yang sering dipakai adalah studio musik dan ruang karawitan, sedangkan Lab. IPA sering digunakan untuk acara sekolah misalkan makan bersama guru – guru, ruang penilaian kinerja guru, pertemuan – pertemuan kecil seperti rapat guru – guru, penarikan PPL UNY 2014, dan sebagainya.

3. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang tersedia meliputi :

- LCD dan proyektor (di seluruh ruang kelas IX, kelas VIII C, dan di kelas VII A)
- Laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer, Seni Batik)
- Lapangan olah raga (basket dan badminton)
- Alat-alat olah raga
- Ruang Karawitan dan Studio Musik
- Ruang Audio - Visual
- Perpustakaan dan ruang baca

4. Perpustakaan Sekolah

Di SMP Negeri 1 Berbah terdapat 1 ruang perpustakaan. Kondisi dari perpustakaan tersebut adalah rapi, bagus dan bersih. Ruangnya luas dan nyaman. Disana terdapat kursi, dan meja baca yang sudah ditata dikelompokkan menjadi 4 deretan kelompok baca, sehingga tidak bergerombol hanya satu deret tempat baca saja. Perpustakaan tersebut sudah mengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya. Perpustakaan dikoordinatori oleh Bu Mustiningsih, S.Pd dan dibantu oleh Bu Ani Widayanti.

5. Organisasi Peserta didik dan Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah bagi siswa kelas VII dan VIII. Ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- Olahraga: Basket, bulu tangkis, sepak bola, dan voli
- Pembinaan Seni: band, paduan suara, musik dan vokal
- Bahasa Inggris: English Conversation (ECC)
- Pramuka
- Seni bela diri : Taekwondo, Silat

ii) Potensi Siswa

Siswa SMP Negeri 1 Berbah banyak yang memiliki potensi besar dan minat yang tinggi untuk dikembangkan segala bakat dan kemampuannya, dilihat dari ketertarikan siswanya dalam mengikuti ekstrakurikuler, dan minat serta bakat bermusik misalnya yang ada

pada siswa kelas VIII dan IX, dan olah vokal pada siswa kelas VII dan VIII. Tidak hanya itu, didukung dengan lomba Taekwondo oleh beberapa siswa, dan lomba – lomba lainnya.

Meskipun banyaknya prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Berbah, terdapat pula siswa-siswa yang kurang menguasai materi dan kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif, karena kelas VII dan kelas VIII per kelas ada 32 siswa, sedangkan kelas IX ada 23 – 24 siswa dalam setiap kelasnya. Alasan lain yang mendasari yaitu karena usia siswa ada yang beberapa lebih tua dari teman – teman kelasnya, selain itu juga kemampuan menyerap materi pelajaran berbeda – beda. Oleh karena itu, sekolah mengadakan tambahan pelajaran seperti ECC (English Conversation), pendalaman materi (les setelah pulang sekolah), dan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan adanya tambahan pelajaran ini seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademik dan non akademik.

iii) Potensi Guru

Latar belakang guru mata pelajaran yang mereka ampu masing – masing pelajaran termasuk guru yang profesional di bidangnya. Sebagian besar sudah termasuk PNS dan bersertifikasi, hanya saja dikarenakan kurangnya jam untuk mengajar menyebabkan guru-guru di SMP Negeri 1 Berbah ini banyak yang mencari tambahan jam di sekolah lain seperti di SMP N 2 Berbah, SMP N 3 Berbah dan di sekolah lainnya. Meskipun SMP Negeri 1 Berbah memiliki guru yang cukup banyak, tidak jarang pula SMP Negeri 1 Berbah bekerjasama dengan guru dan lembaga dari luar sekolah untuk program pendalaman materi atau les sehingga siswa tidak bosan dan mendapatkan tambahan ilmu baru dan lebih luas wawasannya.

Guru – guru SMP Negeri 1 Berbah juga aktif dalam mengikuti workshop atau seminar, diklat, dan pendampingan kurikulum 2013 dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Berbah

menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan siswa termasuk media yang ada. Para guru juga mampu memanfaatkan dengan baik fasilitas sarana maupun prasarana yang cukup komplit di SMP Negeri 1 Berbah, para guru SMP N 1 Berbah pun juga mengacu pada permendiknas – permendiknas yang ada, sebagai contoh telah diterapkannya Kurikulum 2013 bagi kelas VIII dan IX.

c. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta Didik

Observasi dilakukan di ruang bimbingan dan konseling serta lingkungan sekolah seperti kelas, UKS, Studio Musik, masjid dan kantin. Observasi ini dilakukan guna mengetahui program-program BK apa saja yang dilaksanakan di sekolah yang disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa. Tidak ada jam BK masuk kelas di SMP Negeri 1 Berbah awalnya, tetapi setelah bulan Agustus 2014 ditetapkan oleh pihak sekolah adanya BK masuk kelas 40 menit setiap pertemuan (satu jam pelajaran). Meskipun begitu siswa sangat berminat ingin mengetahui apa itu BK, terlihat ketika saya memberikan bimbingan klasikal di kelas VIII dan IX ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan di awal pembelajaran pada pertemuan pertama untuk bertanya BK itu apa dan apa saja tugasnya. Begitu antusiasnya mereka membuat praktikan semangat untuk memberikan pembelajaran dan materi layanan bimbingan di kelas dengan baik.

Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi sasaran dalam kegiatan observasi:

a. Perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas

- 1) Perhatian siswa
- 2) Sopan santun
- 3) Keberanian berpendapat
- 4) Keaktifan siswa
- 5) Menghormati pendapat orang lain
- 6) Menghormati guru
- 7) Kerapian pakaian
- 8) Keramaian kelas

b. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik dari segi sopan santun, cara berbicara dengan orang lain, kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

c. Administrasi Layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Data Pribadi siswa
- 4) Alat pengumpul data
- 5) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling. Praktik persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling yang dilakukan selama PPL yaitu:

1. Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Masa Orientasi Siswa (MOS)
3. Pengumpulan dan Pengolahan Data Pribadi Siswa
4. Pengumpulan dan Pengolahan Data IKMS
5. Pembuatan Papan Bimbingan
6. Penyiapan Materi RPL
7. Bimbingan Klasikal
8. Konseling Individual
9. Memberikan Pelatihan Konseling Teman Sebaya (*Peer Counselling*)
10. Penyusunan RPL K13 BK Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir

B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Selama melakukan praktik di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal, konseling individu, layanan orientasi, layanan informasi, dan bimbingan tidak langsung.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Layanan tersebut disajikan sebagai berikut :

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar melalui Sistem Mata Rantai dan penyajian materi dengan media *power point*
- 2) *Johari Window* sebagai media untuk mengenal diri
- 3) *Mind Map* Masalah untuk mengenal masalah dalam diri
- 4) *Expressive Drawing* sebagai media untuk mengkomunikasikan masalah bukan secara lisan
- 5) *Story Telling* mengenai kelanjutan studi dan karir
- 6) *Jari Potensi Diri* sebagai media mengenal potensi diri melalui komunikasi dengan teman
- 7) *Film Motivasi* sebagai refleksi diri
- 8) Pengendalian Perasaan Cinta dan Pacaran
- 9) Manajemen Waktu dengan kegiatan positif
- 10) Belajar Efektif dan Efisien

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Berbah tidak ada jam masuk kelas sebelum PPL UNY 2014 berlangsung, dan baru saja diberikan jam masuk kelas terhitung mulai tanggal 11 Agustus 2014 dengan alokasi waktu 40 menit dalam setiap kelas dan setiap pertemuannya. Meskipun begitu, praktikan tetap dapat melakukan bimbingan klasikal melalui mengisi jam kosong awalnya, dan setelah diberikan jam masuk kelas praktikan masuk kelas memberikan materi layanan bimbingan siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias, meskipun ada beberapa siswa yang ramai dan kurang mengenal istilah Bimbingan dan Konseling. Praktik Bimbingan Klasikal yang telah dilaksanakan praktikan antara lain yaitu sebagai berikut :

1) Bimbingan Klasikal 1

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan Penugasan
Sasaran	:	Siswa Kelas VIII B
Materi	:	Mengenal dan Memahami Masalah pada Diri (BK Pribadi)
Pelaksanaan	:	Rabu, 20 Agustus 2014 Rabu, 27 Agustus 2014
Pendukung	:	Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik karena sebelumnya siswa belum mengenal " <i>Mind Map</i> ". Siswa tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan teknik penugasan sebagai stimulus terhadap materi sehingga kegiatan bimbingan lebih

		menyenangkan dan tidak membosankan.
Penghambat	:	Tidak semua siswa dapat memahami penjelasan mengenai <i>Mind Map</i> yang baru mereka dengar pertama kali ini yaitu pada layanan bimbingan klasikal ini. Selain itu, siswa sulit mengekspresikan permasalahan dalam dirinya pada <i>Mind Map</i> mereka secara jujur.
Solusi	:	Praktikan tetap melanjutkan kegiatan walaupun tidak semua siswa dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan baik. Untuk pertemuan berikutnya, praktikan memberikan penugasan secara individual untuk dibacakan beberapa di depan kelas. Lalu diberikan penugasan secara kelompok untuk minggu berikutnya untuk apersepsi dengan teman - temannya.

2) Bimbingan Klasikal 2

Bentuk	:	Penyampaian Materi, Permainan, Bercerita
Sasaran	:	Siswa kelas VIII D
Materi	:	Jari Potensi Diri (BK Karier)
Pelaksanaan	:	Sabtu, 30 Agustus 2014
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan dan

		metode yang digunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan permainan sebagai stimulus terhadap materi sehingga kegiatan bimbingan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
Penghambat	:	Alokasi waktu layanan bimbingan diberikan setelah mata pelajaran Penjaskes dan di jam terakhir sehingga konsentrasi siswa kurang begitu penuh terhadap permainan, dan melaksanakannya pun malas – malasan sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
Solusi	:	Praktikan menggunakan keterampilan “ <i>Silent</i> ” untuk sejenak berhenti memberikan penjelasan, lalu bertanya dan mendekat kepada siswa yang menjadi pusatnya ramai, sehingga membuat siswa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti kegiatan.

3) Bimbingan Klasikal 3

Bentuk	:	Penyampaian materi, Tanya Jawab
Sasaran	:	Siswa Kelas VIII C
Materi	:	Menjalin Persahabatan (Bimbingan Sosial)
Pelaksanaan	:	Kamis, 4 September 2014

Pendukung	:	Siswa tertarik dan mau mendengarkan dengan baik penyampaian materi yang dijelaskan, sehingga materi pada <i>power point</i> dapat tersampaikan secara keseluruhan.
Penghambat	:	Kondisi kelas yang dikelola tidak kondusif dan beberapa anak ada yang masih malu untuk menyampaikan pendapat ketika sesi tanya jawab, sehingga sesi tanya jawab menjadi pasif tanggapannya.
Solusi	:	Siswa yang terlihat masih malu-malu, ragu-ragu dan diam ditunjuk untuk berpendapat secara acak.

4) Bimbingan Klasikal 4

Bentuk	:	Penyampaian Materi, <i>Sharing</i>
Sasaran	:	Siswa Kelas IX D
Materi	:	Orientasi Belajar di SLTA melalui media <i>Power Point</i> dan <i>sharing</i> pengalaman praktikan mengenai kelanjutan studinya di awal kuliah dan sewaktu SLTA (BK Belajar - Karir)
Pelaksanaan	:	Senin, 25 Agustus 2014
Pendukung	:	Peserta didik antusias dalam penerimaan layanan dan aktif dalam mengikuti sesi tanya jawab dan mau

		<i>sharing</i> kepada praktikan mengenai keinginan kelanjutan studinya.
Penghambat	:	Kegiatan dilakukan pada jam terakhir kegiatan belajar mengajar sehingga beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti layanan dan bertanya terus menerus tentang jam pulang.
Solusi	:	Pengalokasian waktu layanan bimbingan lebih disesuaikan kembali sehingga proses layanan dapat berjalan lebih efektif.

5) Bimbingan Klasikal 5

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan Penugasan
Sasaran	:	Siswa Kelas VIII D
Materi	:	<i>Johari Window</i> Jendela Komunikasi (BK Pribadi - Sosial)
Pelaksanaan	:	Sabtu, 6 September 2014
Pendukung	:	Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan baik karena sebelumnya siswa belum mengenal " <i>Johari Window</i> ". Siswa tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan teknik penugasan sebagai stimulus terhadap materi sehingga kegiatan bimbingan lebih menyenangkan dan tidak

		membosankan.
Penghambat	:	Tidak semua siswa dapat memahami penjelasan mengenai <i>Johari Window</i> yang baru mereka dengar pertama kali ini yaitu pada layanan bimbingan klasikal ini. Selain itu, siswa sulit mengenali dirinya sendiri ketika diminta untuk menyebutkan karakter dan kepribadiannya sendiri.
Solusi	:	Praktikan tetap melanjutkan kegiatan dengan memberikan penjelasan ulang mengenai materi Johari Window dengan tujuan dan manfaat penggunaan permainan tersebut, sehingga lama – kelamaan siswa menjadi paham akan <i>game</i> tersebut.

6) Bimbingan Klasikal 6

Bentuk	:	Menonton Film Edukatif “Taarezamen”
Sasaran	:	Siswa Kelas IX B
Materi	:	REFLEKSI DIRI (BK Pribadi - Sosial)
Pelaksanaan	:	Selasa, 9 September 2014
Pendukung	:	Siswa menonton film dengan antusias dan memaknai film tersebut sehingga pembelajaran di kelas berjalan lancar dan berlangsung dengan baik, karena mereka sudah jenuh dengan pelajaran saat itu dan praktikan memberikan pembelajaran

		yang berbeda dan lebih menyenangkan serta tidak membosankan.
Penghambat	:	-
Solusi	:	-

7) Bimbingan Klasikal 7

Bentuk	:	Penyampaian Materi
Sasaran	:	Siswa Kelas IX A
Materi	:	Belajar Efektif dan Efisien (BK Belajar)
Pelaksanaan	:	Rabu, 17 September 2014
Pendukung	:	Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat penyampaian materi melalui ceramah ini tidak begitu terhambat dan pengelolaan kelas tidak begitu sulit.
Penghambat	:	-
Solusi	:	-

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan masih merasa kesulitan dalam mengelola kelas dan penyampaian materi pun masih belum begitu menyeluruh karena alokasi waktu kurang mencukupi. Akan tetapi, siswa merasa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga menambah wawasan dalam melakukan bimbingan klasikal. Praktikan menemukan metode yang disenangi oleh siswa yaitu adanya permainan, pemutaran film, dan simulasi. Pada setiap kesempatan melakukan bimbingan klasikal di kelas,

praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan. Selain itu, di awal pemberian materi, praktikan memberikan *ice breaking* dulu dengan tebak – tebakkan atau bercanda membangun *rapport*.

b. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang dilakukan yaitu mengenai berbagai program studi di perguruan tinggi negeri khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Praktikan memberikan layanan orientasi kepada siswa baru kelas VII saat pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) pada hari Senin dan Selasa tanggal 14 dan 15 Juli 2014. Layanan orientasi ini diberikan dengan teknik permainan Curah Pendapat dan ada lagi penyuluhan dari pihak kepolisian mengenai NAPZA yang bertujuan untuk mencegah siswa jatuh dalam pergaulan sosial yang buruk.

Selain itu, Praktikan memberikan layanan orientasi saat Kegiatan Belajar Mengajar Aktif yaitu pada tanggal 30 Agustus 2014 salah satunya, kegiatannya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Bentuk	:	Permainan dan Penyampaian Materi
Sasaran	:	Siswa Kelas VIII D (Sebenarnya dapat diaplikasikan secara menyeluruh kelas VIII dan IX)
Materi	:	Melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi potensi yang ada dalam dirinya sendiri, serta mengenal profesi – profesi yang ada

		di dalam dunia kerja saat ini.
Pelaksanaan	:	Sabtu, 30 Agustus 2014
Pendukung	:	Peserta didik antusias dalam penerimaan layanan dan aktif dalam mengikuti dan menjalankan permainan.
Penghambat	:	Kegiatan dilakukan pada jam terakhir jam belajar sekolah, sehingga waktunya tidak mencukupi dan disusul dengan waktu sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan les tambahan dari sekolah.
Solusi	:	Pengalokasian waktu bimbingan lebih tepat dan mengagendakan 2x pertemuan untuk satu layanan bimbingan sehingga proses layanan dapat berjalan lebih efektif.

Selain materi tersebut ada lagi yaitu mengenai Mengendalikan Perasaan Cinta dan Pacaran yang disampaikan pada Selasa, 9 September 2014.

c. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung dan langsung antara lain sebagai berikut:

1) Tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di dekat ruang BK tepatnya di antara koperasi sekolah dan kelas VII B yang sering dilalui siswa ketika berangkat dan pulang sekolah. Melalui materi ini siswa diharapkan mengenal dampak malas belajar dan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar. Selain itu materi ini juga disampaikan dalam bentuk layanan secara langsung klasikal kepada kelas VIII, dengan media *power point*.

2) *Bullying*

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang apa itu *bullying*, apa saja akibatnya dan cara mengatasinya.

3) Pergaulan

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang tata cara pergaulan yang baik dan benar kepada orang lain terutama teman sebaya agar tidak menjadi korban *bullying*.

4) Mengenal dan Memahami Masalah

Materi ini disampaikan melalui bimbingan klasikal dengan sasaran yaitu kelas VIII. Materi yang disampaikan tentang penyampaian masalah yang dimiliki diri melalui *expressive drawing* dan *mind map*. Penggunaan metode tersebut dianggap sudah membuahkan hasil berupa tugas – tugas yang sudah dibuat oleh siswa *dilampirkan dalam dokumentasi*.

5) Orientasi belajar di SLTA**

6) Johari Window Jendela Komunikasi**

7) Meningkatkan Motivasi Belajar (Media *Power Point*)**

8) Cara belajar efektif dan efisien**

(**) Materi terlampir dengan RPL dan sudah ada yang dijelaskan di sub bab sebelumnya.

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Bimbingan Kelompok sudah dapat terlaksana sekali pada setiap kelasnya, misalkan dalam materi BK Belajar yang menggunakan “SISTEM MATA RANTAI BELAJAR” siswa kelas VIII C diberikan tugas kelompok untuk membuat penugasan tersebut, selain itu ada lagi mengenai BK Pribadi – Sosial untuk membuat “*MIND MAPPING*” secara kelompok bebas untuk memilih alurnya seperti apa pada kelas VIII B. Sedangkan untuk kelas IX sendiri dilaksanakan salah satunya pada kelas IX A yang telah diberikan penugasan membuat “*MIND MAPPING PROFESI*” sebagai Bimbingan Karir karena menyesuaikan acuan hasil analisis IKMS pada bidang Karir. (*Hasil Penugasan dilampirkan menggunakan dokumentasi*)

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya.

Salah satu kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yakni membuat *Mind Mapping Profesi* dan sharing mengenai minat dan bakat siswa yang sudah dikembangkan sejauh ini. Selain itu, mengenai angket peminatan ekstrakurikuler belum terlaksana pembagiannya karena alokasi waktu yang dianggarkan sekolah melebihi batas waktu PPL berlangsung.

f. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui angket IKMS dari pihak sekolah dan dibagikan oleh praktikan. Pembagian IKMS ke kelas dibagi tugas bersama rekan PPL BK praktikan untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya, sehingga didapatkan hasil analisis IKMS sebagai acuan penyusunan RPL K13, dan acuan pemberian layanan bimbingan maupun konseling siswa.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya, karena ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan pengurus OSIS. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa dan penyusunan RPL kelas VIII dan IX yang ditugaskan kepada praktikan (Lucky Nindi Riandika Marfu'i).

1) Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS)

Pengisian IKMS dilakukan 5 kali, keseluruhannya dilakukan pada jam kosong karena jam belajar belum efektif dan jadwal masih disesuaikan. Yang pertama, IKMS dibagikan hari Jum'at tanggal 15 Agustus 2014 untuk siswa kelas VII B. Yang kedua, IKMS dibagikan hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2014 untuk siswa kelas IX C. Yang ketiga, IKMS dibagikan hari Senin tanggal 18 Agustus 2014 untuk siswa kelas IX A. Yang keempat, IKMS dibagikan hari Selasa tanggal 19 Agustus 2014 untuk kelas VIII A. Yang ke-lima, IKMS dibagikan hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014 pada kelas VIIID. Dalam hal ini praktikan sebagai pelaksana dan menganalisis hasil IKMS.

2) Data Pribadi Siswa

Pengisian data pribadi siswa dilakukan 5 kali bersamaan dengan pengisian IKMS.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membimbing siswa untuk menentukan keputusan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya baik masalah pribadi ataupun yang lainnya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut.

Dalam hal ini praktikan melakukan konseling dengan 7 orang siswa. Salah satunya penggambaran konseling individual yang dilakukan praktikan yaitu sebagai berikut :

Inisial : IR

Masalah yang dibahas	:	Mengalami kebingungan karena pacarnya tidak memberikan kepastian ingin putus atau tidak, konseli merasa masih sayang dengan pacarnya tetapi pacarnya sering mengatainya hal – hal yang jelek, dan bahkan mereka sering putus nyambung, dan konseli merasa hal itu mengganggu konsentrasinya dalam belajar dan lain – lain.
----------------------	---	--

Teknik yang digunakan	:	<i>Person Centered Therapy</i>
Waktu Pelaksanaan	:	Senin, 25 Agustus 2014
Tempat Pelaksanaan	:	Rumah Pak Dukuh Demangan – Tangkisan (Luar Lingkungan Sekolah)
Hasil yang dicapai	:	Pemberian konseling dengan 3 kali pertemuan, konseli merasa masalahnya dengan pacarnya sudah selesai dan hasilnya dapat dilihat pada pertemuan terakhir ia mengajak pacarnya untuk menemui praktikan di Rumah Pak Dukuh Demangan – Tangkisan (tempat praktikan KKN) mereka datang berdua boncengan dan sudah bersenda – gurau layaknya remaja pada masa bahagia pacaran. Konseli pun sudah tidak terlihat muram dan sedih seperti yang ditunjukkan ketika pertama kali konseling ia menangis.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah

dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Selama praktikan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan tidak melakukan konseling kelompok di luar jam pelajaran. Tetapi, praktikan melaksanakan konseling kelompok dengan sederhana saja, menggunakan media yang dibuat oleh siswa yaitu sistem mata rantai, siswa – siswa yang memiliki permasalahan memiliki pola belajar yang kurang baik sudah dikelompokkan menjadi satu dan mencermati sistem mata rantai belajar untuk memahami tips – tips belajar yang baik dan motivasi belajar siswa.

c. Refereal

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referal kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya. Selama praktikan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan tidak melakukan refereal, dikarenakan belum adanya kebutuhan untuk melakukan refereal.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 1 Berbah. Wewenang untuk melakukan hal itu dianggap masih sangat intensif oleh guru pendamping karena urusannya dengan orang tua sehingga praktikan hanya mendampingi guru saja ketika ada wali murid yang bertamu ke ruang BK.

e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sejauh ini kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas dilakukan oleh Guru BK SMP Negeri 1 Berbah.

f. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah sejauh ini dilaksanakan oleh Guru BK SMP Negeri 1 Berbah. Selain itu, sewaktu MOS berlangsung guru BK berkolaborasi dengan KAPOLSEK BERBAH untuk menjadi pemateri mengenai NAPZA untuk kelas VII.

g. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat

memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus karena tidak menemukan masalah besar.

h. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama melakukan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan tidak pernah melakukan kunjungan rumah karena tidak ada masalah siswa yang perlu ditindak lanjuti dengan kunjungan rumah, dan bahkan orang tua siswa yang bermasalah ketika dipanggil selalu memenuhi panggilan guru BK.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PPL layanan perencanaan individual yang diberikan cenderung kepada layanan bimbingan klasikal tentang peminatan di perguruan tinggi atau kelanjutan studi, sistem pembelajaran di SLTA, dan orientasi profesi masa depan.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan diatas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah atau madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

Selama PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan melakukan kegiatan dukungan sistem yaitu meliputi:

a. Pembuatan Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan dan Program Semester dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMP Negeri 1 Berbah memiliki fasilitas dan acuan untuk pelaksanaan program-program layanan BK. Pembuatan program tahunan dan program semester dilaksanakan mulai 20 Agustus 2014 – 25 Agustus 2014

b. Pembuatan RPL K13

Pembuatan RPL K13 dibuat dengan tujuan agar pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan siswa saat ini dengan acuan hasil IKMS serta untuk menyesuaikan kurikulum yang baru dengan penggunaan kurikulum 2013, maka SATLAN sekarang diubah menjadi RPL.

c. Menganalisis Hasil Pengumpulan Data IKMS

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuat dasar acuan pembuatan RPL agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa dan yang saat ini sedang dialami siswa. Selain itu, pemberian materi dan layanan bimbingan sesuai

dengan permasalahan yang hendaknya dipecahkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Dasar
 - a. Bimbingan Klasikal
 - 1) Kondisi kelas terlalu sulit untuk dikondisikan dengan jumlah siswa tiap kelasnya 32, sehingga penyampaian layanan bimbingan tidak efektif dan efisien karena kondisinya kurang kondusif.
 - 2) Alokasi waktu yang diberikan untuk jam BK dijadwalkan pada jam terakhir pada seluruh kelas mulai dari kelas VII – IX sehingga siswa kurang berkonsentrasi ketika mengikuti layanan bimbingan, ketika diberi penugasan pun sering ditunda dan dibawa pulang bahkan hingga lupa akan tugasnya.
 - b. Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa yang tidak mengisi lembar jawab IKMS yang sudah disebar dikarenakan ada kegiatan OSIS dan Gladi Bersih Upacara Bendera dan ada juga yang mengikuti latihan lomba gerak jalan, sehingga membuat praktikan kembali menyebar instrument IKMS ke kelas.
2. Layanan Responsif
 - a. Konseling Individual
 - 1) Kesulitan untuk menentukan tempat konseling, karena ruang konseling yang disediakan BK di ruang BK kurang memadai dan menjadi tidak tepat guna karena tidak digunakan sebagai ruang konseling. Ruang tersebut saat ini digunakan untuk

tempat menimbun buku mata pelajaran yang belum diambil siswa, kondisi ruang dan tempatnya pun tidak kondusif karena sering digunakan sebagai jalur masuk dan keluar guru – guru dan siswa.

2) Siswa yang bermasalah ketika datang konseling pertama kali hingga ketiga kalinya ada yang tidak melaporkan perkembangan permasalahannya lagi karena sudah jenuh dengan masalahnya sendiri sehingga praktikan sering mencari siswa yang bermasalah tersebut untuk datang konseling lagi dan melaporkan perkembangan permasalahannya.

3. Perencanaan Individual

Dalam hal ini, pelaksanaan masih bersifat klasikal sehingga kurang optimal membantu siswa secara perorangan sehingga praktikan menawarkan untuk konsultasi kepada BK apabila membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan. Selain itu, tingkat perencanaan individual siswa SMP Negeri 1 Berbah juga tergolong sedang, karena usia siswa tidak menentukan tingkat kedewasaan pada siswa itu sendiri.

4. Dukungan Sistem

Dalam hal ini, pelaksanaan dukungan sistem belum terstruktur sehingga harus lebih berkoordinasi lagi dengan guru BK tentang dukungan sistem apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Berbah.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan, dengan bekal kompetensi – kompetensi yang sudah diberikan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Kegiatan PPL BK di SMP Negeri 1 Berbah berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PPL ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi praktikan melakukan analisis kebutuhan peserta didik SMP Negeri 1 Berbah yang dilakukan dalam rentang waktu minggu ke 4 bulan Februari hingga minggu ke 4 bulan Maret 2014, kemudian menyusun program bimbingan dan konseling yang berupa RPL (SATLAN). Program yang direncanakan diaplikasikan saat kegiatan PPL berlangsung yaitu pada tanggal 14 Juli sampai dengan 17 September 2014. Selama praktikan melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Berbah terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Layanan Dasar

- a. Bimbingan Klasikal

Praktikan telah berhasil memberikan bimbingan klasikal sebanyak 22 kali pada kelas VIII dan IX dengan materi diantaranya yaitu: Mengenal dan Memahami Masalah, *Johari Window* Jendela Komunikasi, Film Refleksi Diri, Belajar Efektif

dan Efisien, Orientasi Sistem Pembelajaran di SLTA, *Story Telling* Kelanjutan Studi, Jari Potensi Diri, Sistem Mata Rantai Belajar, Tips Mengendalikan Perasaan Cinta dan Pacaran, Menggunakan Waktu Luang dengan Kegiatan Positif, dst.

b. Layanan Orientasi

Materi layanan orientasi yang telah praktikan lakukan adalah mengenai Mengenal Potensi Diri dengan Jari Potensi Diri (30 Agustus 2014), Pendampingan MOS (14 – 15 Juli 2014), dan Mengendalikan Perasaan Cinta dan Pacaran (9 September 2014).

c. Layanan Informasi

Praktikan membuat papan bimbingan tentang cita – cita dan motivasi belajar, dan mengenai *Bullying* sebagai salah satu bentuk layanan informasi tidak langsung. Materi papan bimbingan adalah: Mengenal profesi masa depan dan tips-tips meningkatkan motivasi belajar, *bullying*, dan pergaulan. Selain itu layanan informasi berupa bimbingan klasikal yaitu mengenai orientasi sistem belajar di SLTA, mengenal Potensi Diri, Johari Window, Mengenal dan Memahami Masalah, dst.

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Praktikan melaksanakan bimbingan kelompok dengan meminta siswa untuk berkumpul membentuk kelompok dalam satu kelas ada 5 kelompok untuk membuat *mind map* profesi untuk dipahami apa profesi yang akan ditekuni kelak ke depan untuk menentukan apakah mereka akan melanjutkan ke SMA atau SMK dan sebagainya. Bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa kelas IX, dan mereka diminta untuk mempresentasikan hasil *mind map* profesi yang mereka buat secara kelompok.

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Salah satu kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah membagikan angket peminatan untuk pemilihan kegiatan

ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa, tetapi kegiatan tersebut belum terlaksana karena alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah melebihi tanggal penarikan PPL.

f. Layanan Pengumpulan Data

Praktikan melakukan layanan pengumpulan data melalui IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa). Pengumpulan hasil IKMS dilakukan 5 kali oleh praktikan.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Praktikan melakukan konseling individual dengan siswa IR, TG, AG, MY, NN, SL, dan LC. Masalah yang dibahas adalah sering merasakan ketidakcocokan dengan teman sekelas dan se – *geng*, mengalami ketidakcocokan dengan pendapat orang tua mengenai pola hidup di rumah yang penuh dengan peraturan yang mengekang, selain itu adalah masalah percintaan dan pacaran. Teknik yang sering digunakan dalam memberikan layanan konseling individual adalah teknik *Person Centered Therapy* dan *REBT (Rational Emotive Behaviour Therapy)*.

b. Referral

Praktikan tidak melakukan referral karena sejauh ini belum ada kebutuhan untuk melakukannya.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua

Pendampingan kolaborasi dengan orang tua selama PPL praktikan tidak pernah melakukan pendampingan kolaborasi dengan orang tua, karena wewenang tersebut dimiliki oleh guru BK SMP Negeri 1 Berbah yaitu guru pendamping lapangan praktikan Bu Tri Lestari, S.Pd.

d. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran/ Wali Kelas

Sejauh ini kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas dilakukan oleh Guru BK SMP Negeri 1 Berbah.

e. Kolaborasi dengan Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah sejauh ini dilaksanakan oleh Guru BK SMP Negeri 1 Berbah, yaitu dengan mendatangkan pihak KAPOLSEK BERBAH untuk menjadi pemateri tentang NAPZA ketika MOS berlangsung.

f. Kunjungan Rumah

Selama melakukan PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan tidak pernah melakukan kunjungan rumah karena tidak ada masalah siswa yang perlu ditindak lanjuti dengan kunjungan rumah, dan bahkan orang tua siswa yang bermasalah ketika dipanggil selalu memenuhi panggilan guru BK.

3. Perencanaan Individual

Selama PPL layanan perencanaan individual yang diberikan cenderung kepada layanan bimbingan klasikal tentang peminatan di perguruan tinggi atau kelanjutan studi, sistem pembelajaran di SLTA, dan orientasi profesi masa depan.

4. Dukungan Sistem

Selama PPL di SMP Negeri 1 Berbah, praktikan melakukan kegiatan dukungan sistem yaitu meliputi:

d. Pembuatan Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan dan Program Semester dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMP Negeri 1 Berbah memiliki fasilitas dan acuan untuk pelaksanaan program-program layanan BK. Pembuatan program tahunan dan program semester dilaksanakan mulai 20 Agustus 2014 – 25 Agustus 2014

e. Pembuatan RPL K13

Pembuatan RPL K13 dibuat dengan tujuan agar pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan siswa saat ini dengan acuan hasil IKMS serta untuk menyesuaikan kurikulum yang baru dengan

penggunaan kurikulum 2013, maka SATLAN sekarang diubah menjadi RPL.

f. Menganalisis Hasil Pengumpulan Data IKMS

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuat dasar/acuan pembuatan RPL agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa dan yang saat ini sedang dialami siswa.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi siswa SMP Negeri 1 Berbah diharapkan lebih mengkondisikan kelas ketika guru resmi ataupun PPL masuk kelas untuk menyampaikan materi layanan bimbingan klasikal agar penyampaiannya lebih efektif.
2. Bagi siswa SMP Negeri 1 Berbah diharapkan dapat lebih bekerjasama dengan praktikan khususnya saat pengisian IKMS dan instrument penilaian hasil penyampaian layanan bimbingan sehingga data yang terkumpul bisa lebih lengkap dan hasil analisis instrument pun dapat ditindak-lanjuti.
3. Bagi guru pembimbing agar melanjutkan proses konseling yang belum dapat terselesaikan sehingga masalah konseli dapat segera teratasi, membuat berbagai media bimbingan sehingga meningkatkan antusiasme siswa.
4. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di SMP Negeri 1 Berbah dan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Bagi sekolah diharapkan agar menambah dan/atau menyediakan fasilitas untuk BK sendiri berupa ruang konseling yang ditempatkan di area yang nyaman dan kondusif, agar siswa dapat konseling dengan tenang dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2014. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan
- TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2014. *Panduan PPL*. Tidak diterbitkan

LAMPIRAN

**HASIL ANALISIS
DATA
IKMS 2014**

RPL K13

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL